

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 8 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

RAVITA PUTRI ANGGRAINI

NIM 20531132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ravita Putri Anggraini mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

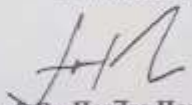
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

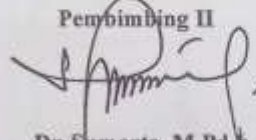
Curup, 2024

Mengetahui,

Pembimbing I


Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II


Dr. Sumarto, M.Pd
NIP 199003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 100 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Ravita Putri Anggraini
NIM : 20531132
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1001

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19940217 201903 2016

Penguji I

Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 19871108 201903 1004

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ravita Putri Anggraini
NIM : 20531132
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup 26 Juni 2024



Ravita Putri Anggraini
NIM : 20531132

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran *Allah SWT* yang telah melimpahkan karunia-nya, Rahmat, dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 8 Rejang Lebong”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita *Nabi Muhammad SAW*, beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini penulis menghanturkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rector I Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan. SE, M.Pd., MM selaku wakil rector II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil rector III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Prof. Dr. Hendra harmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, meembimbing, mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.

10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu sejak awal hingga perkuliahan ini.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak erdapat kekurangan. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimah kasih, semoga Allah yang akan membalas kebaikan atas bantuan dengan pahala di sisi-nya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2024
Penulis

Ravita Putri Anggraini
NIM: 20531132

Motto

“ Sepintar apapun kamu, kalau masih membalas jahat ketika orang lain jahat, itu tandanya kamu bodoh”

-Gus Baha-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam Menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku yang kusebut pak'e dan mak'e, Sukanarno dan Janila Murni . Beliau merupakan seseorang yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dan seseorang yang memotivasi penulis agar menjadi pribadi yang baik. Kata-kata yang selalu penulis ingat dari beliau yaitu," Teruslah berbuat baik walaupun orang lain menganggapmu rendah, dan do'akan saja orang yang jahat kepadamu agar dia menjadi pribadi yang baik pula". Semangat dari beliau inilah sehingga penulis bisa bertahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini.
2. Pintu surgaku, yang kusebut Mak'e, Janila Murni. Terimakasih telah melahirkan dan merawat penulis dengan sejuta cinta hingga penulis berumur 8 bulan saat itu. Dari kisah ini, beliau tak henti-hentinya mendo'akan, memotivasi dan mengajarkan penulis untuk selalu sabar karena hal yang indah tidak datang dengan mudah. Dan karena beliau juga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Pintu surga keduaku, yang kusebut mamak, Widowati. Terimakasih telah merawat, menguatkan, serta memberikan pelajaran serta pengalaman hidup yang tidak dapat penulis ulang kembali. Berkat beliau lah penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pelindungku, yang kusebut Bapak, Sukarno. Terimakasih telah memberikan dukungan moral maupun material serta memberikan perhatian dan kepedulian walaupun dengan cara over protektif yang membuat penulis semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Walaupun Beliau tidak sampai pada tahap perkuliahan tetapi Beliau dapat mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih untuk semua yang telah memberikan dukungan terhadap penulis selama masa perkuliahan ini, semoga kita Bahagia selalu aamiin.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam Menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surgaku yang kusebut pak'e dan mak'e, Sukanarno dan Janila Murni. Mak'e dan Pak'e merupakan dua orang yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dan seseorang yang memotivasi penulis agar menjadi pribadi yang baik. Dan semangat dari mereka berdua lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pelindungku dan pintu surga keduaku yang kusebut Bapak dan Mamak, Sukarno dan Widowati. Terimakasih telah merawat, menjaga, dan melindungi penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
3. Terimakasih kepada saudaraku mbakna, mbakta, masmbang, dan masnda yang telah mendengarkan setiap keluh kesah dan memberikan dukungan semangat maupun materi sehingga uti bisa berada sampai di titik ini, I love you more than you know.
4. Kepada keponakanku yang selalu menghibur dan menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Kepada sahabat kecilku, Sinndy Laras yang selalu menemani penulis sejak penulis masih berusia 3 tahun sampai dengan saat ini. Terimakasih selalu ada dan semoga persahabatan ini till Jannah aamiin.

6. Kepada teman sedari SMP, Zaitun Tri Mulya Sari, Septi Ayuana, Gita Puspita, Nadila Roza, Shely Indah, dan Utami Laras, yang masih berteman sampai saat ini yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu menguatkan sehingga penulis bisa berada pada titik ini.
7. Kepada 4 orang sahabat masa kuliahku, Nymas Endah Putri, Pati Afrida dan Nicken Dosi Utama, dan Nurlaili Purnama Sari yang menemani dan saling menasehati pada masa perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini selesai. Penulis berharap persahabatan ini takkan berakhir walaupun kita akan berjauhan.
8. Kepada teman KKN dan PPL yang mengetahui alur cerita penulis dan memberikan motivasi pengalaman, dan pelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan ini
9. Terimakasih untuk semua yang telah memberikan dukungan terhadap penulis selama masa perkuliahan ini, semoga kita Bahagia selalu aamiin.

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh: Ravita Putri Anggraini

Kurikulum merdeka merupakan rencana konsep Pendidikan yang mendorong dalam kebebasan, fleksibilitas, dan kreativitas dalam proses pembelajaran banyak sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka ini salah satunya SMA N 8 Rejang Lebong yang telah menerapkan sejak awal pembelajaran semester satu tahun 2023. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dengan pendekatan *Field Research*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberaikan gambaran umum dan transparan tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong. Proses pengumpulan data menggunakan 3 teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan penerapan kurikulum ini berupa pelatihan tentang penerapan kurikulum merdeka berupa capaian pembelajaran (CP), modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP). Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi strategi, metode, media, dan sarana yang menunjang proses pembelajaran. Strategi yang digunakan yaitu *problem based learning* dan *project basic learning*. Evaluasi dari penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan 3 penilaian, yaitu asesmen diagnostic yang dilakukan setiap awal pembelajaran, asesmen formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran, dan asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir semester atau akhir pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Penerapan | 10 |
| 2. Kurikulum Merdeka Belajar..... | 11 |
| a. Filosofi Merdeka Belajar..... | 11 |
| b. Pengertian Kurikulum Merdeka | 13 |
| c. Karakteristik Kurikulum Merdeka | 17 |
| d. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka | 19 |
| 3. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka belajar | 26 |
| 4. Tugas Pokok Guru | 29 |
| 5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 34 |
| B. Penelitian yang Relevan | 38 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 41 |
| B. Subjek Penelitian..... | 42 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |

| | |
|---|-----------|
| D. Sumber Data | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| G. Teknik Keabsahan Data..... | 49 |
| BAB IV. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN | 52 |
| A. Gambaran Umum Sekolah | 52 |
| 1. Sejarah Sekolah | 52 |
| 2. Profil Sekolah..... | 53 |
| 3. Visi dan Misi Sekolah..... | 54 |
| 4. Tujuan Sekolah..... | 55 |
| 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik | 55 |
| 6. Data Siswa..... | 58 |
| 7. Sarana dan Prasarana..... | 58 |
| B. Temuan Penelitian | 59 |
| 1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong..... | 60 |
| 2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Rejang Lebong | 64 |
| 3. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong | 70 |
| C. Pembahasan Temuan | 74 |
| BAB V PENUTUP..... | 86 |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan pada proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang akan dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Cita-cita Pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mengembangkan dan membentuk watak atau karakter bangsa yang baik. Untuk menunjang pembentukan karakter bangsa dibutuhkan sarana prasarana dan materi. Materi yang dibutuhkan dan tak kalah penting dari materi lainnya adalah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain dari Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagainya. Melalui proses pembelajaran, setiap peserta didik dibimbing, diarahkan, dibina dan ditingkatkan kemampuannya. Pendidikan sangat dibutuhkan pada jaman sekarang karena sangat berperan untuk menambah wawasan yang luas dan menjadikan manusia yang berkualitas serta memiliki budi pekerti yang luhur.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: Sinar Grafika,2004)25.

²Roberta Uron, *Administrasi Pendidikan* (Sumatera Barat:Azka Pustaka,2021),5

Menurut pandangan Islam, Pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ....

Artinya : “Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”(QS. Al-Mujadalah:58/11).³

Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola pikir yang lebih maju dan yang paling penting menjadi manusia yang berakhlak dan memiliki adab.⁴ Artinya, Pendidikan ini sangatlah penting untuk menunjang kehidupan manusia, apalagi dizaman yang serba teknologi ini.

Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah yaitu dilakukan dengan menerapkan kurikulum. Kata kurikulum ialah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dan kurikulum ikut serta dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial didalam

³Qs. Al-Mujadalah/58:11

⁴Yayan Alpijan, dkk., “Pentingnya Pendidikan bagi manusia”, jurnal Buana Pengabdian, Vol.1, 2019, IISN; 2657-0203,h. 68

lingkungan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam arti luas, kurikulum merupakan seperangkat nilai yang memiliki tujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik serta mengaplikasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Implementasi kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum K-13, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum K-13 revisi dan saat Indonesia terdampak pada pandemi berubah menjadi kurikulum darurat dan lalu disempurnakan kembali menjadi kurikulum merdeka belajar.⁵

Dampak dari wabah covid-19 yang menjadi pandemi dunia ini pun berdampak pada salah satu bidang yaitu bidang Pendidikan secara signifikan. Mulai dari pola pembelajaran yang awalnya luring dengan metode tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media, hanya saja model pembelajaran daring ini memiliki kendala, berupa teknis maupun sumber dayanya. Sehingga proses pembelajaran hanya sebatas memberikan materi kepada peserta didik saja. Melihat adanya ketimpangan serta di khawatirkan terputusnya pembelajaran inilah, pemerintah Menyusun kurikulum merdeka dengan bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas

⁵ Muharrom Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

pendidikan dengan memunculkan ide dan metode baru. Salah satu caranya adalah dengan mengubah sistem kurikulum yang menjadi landasan evaluasi kurikulum sebelumnya.⁶

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru untuk melanjutkan arah dan tujuan kurikulum sebelumnya yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuan sekolah sesuai dengan sarana serta sumber daya yang dimiliki, dan juga memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka yang mulai dijalankan tidak terlepas dari peran elemen -elemen yang ada disekolah, yang menjadi ujung tombak dan garda terdepan. Perubahan kurikulum menuntut sinergisitas dan usaha bersama antara guru, kepala sekolah, peserta didik, dan masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁷ Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil Pendidikan yang maksimal.

⁶ Kholil Syu'aib, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.

⁷ Dianto, Aris, Kusen, Sumarto, and Femalia Valentine, "Komunikasi dalam Manajemen pada Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1), 2024: 164

Kurikulum merdeka ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam berpikir secara logis dan bernalar kritis.⁸ Inti dari kebebasan berpikir yang terpenting ditunjukkan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum mandiri dalam mengajar, tentu saja peserta didik juga belum mandiri dalam berfikir.

Dalam kurikulum merdeka ini mengedepankan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan terstruktur bagi peserta didik atau tenaga pendidik.⁹ Upaya penerapan kurikulum merdeka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang berperan dalam pembentukan karakter. Peran Pendidikan karakter dan nilai sangat dibutuhkan pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, demi memberikan keselarasan antar perkembangan manusia dan perkembangan teknologinya melalui budaya lingkungan sekolah, kegiatan kokurikuler, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang kegiatannya fokus pada pembentukan karakter.¹⁰

Pengembangan karakter merupakan tujuan Pendidikan nasional bangsa yang senada dengan tujuan Pendidikan agama islam untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis dalam pribadi manusia dengan Allah SWT. Pendidikan akhlak dan karakter merupakan Pendidikan dari Agama Islam,

⁸ Suri Wahyuni Nasution, 'Prosiding Pendidikan Dasar URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1.1 (2021), 135–42

⁹ Hasanudin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022),8

¹⁰ Aiman Faiz dan Imas Kurniawati, "Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi," *Jurnal BASicedu* 6, no. 3(2022)

dapat didefinisikan yaitu suatu perilaku yang terjadi secara langsung dan sudah tertanam dalam pikiran.¹¹

Setiap pengembangan kurikulum harus berpijak pada landasan dan juga harus menerapkan serta menggunakan prinsip-prinsip tertentu dengan adanya prinsip tersebut pengembangan kurikulum ini diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas dan terstruktur.

Kurikulum yang baik dapat dilihat dari pelaksanaan yang baik pula dalam proses pembelajarannya. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan peraturan sekolah. Strategi tersebut meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

Sebelum menetapkan suatu strategi, terlebih dahulu harus merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Guru sebagai petunjuk arah dalam melaksanakan pendidikan sangat menentukan kelangsungan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru antara lain yaitu merencanakan proses pembelajaran dengan mempersiapkan sarana berupa perangkat ajar, media, dan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi peserta didik. Selanjutnya mempersiapkan apa saja pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dan yang terakhir mempersiapkan

¹¹Fajar Rahayuningsih, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,' *SOCIAL; Jurnal Inovasi Pendidikan IPSI*, no. 3(2021);177-187

evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, guru memiliki keterlibatan dalam pembaharuan dunia pendidikan mulai dari keterlibatan guru dalam perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi untuk keberhasilan suatu inovasi pendidikan terutama pada kurikulum merdeka belajar ini.¹²

Kurikulum merdeka ini telah diterapkan pada semua jenjang tingkat pendidikan di Indonesia, termasuk di antaranya di SMA negeri 8 Rejang Lebong yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya pada tahun 2023. Sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus mengacu pada konsep kurikulum merdeka, termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, untuk penerapan kurikulum merdeka di SMA negeri 8 Rejang Lebong baru berlangsung pada kelas X saja sehingga memerlukan persiapan yang lebih untuk menunjang pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMA negeri 8 Rejang Lebong** “

¹²Armi Febriani et al., “Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (2023): 331–39, <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.554>.

B. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 8 Rejang Lebong

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 R Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Rejang Lebong

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Rejang Lebong

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan penerapan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan untuk dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang baik.
- b. Bagi guru, guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi Permasalahan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka ini .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan diartikan sebagai pelaksanaan atau perbuatan menerapkan. Kata “penerapan” seringkali diartikan pada suatu kegiatan yang dilakukan agar mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan arti penerapan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks penerapan berbasis kurikulum : “ Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹³

Penerapan tidak selalu tentang aktivitas. Kegiatan yang telah direncanakan pelaksanaannya dengan sungguh-sungguh berlandaskan pada acuan tertentu juga merupakan definisi dari implementasi. Melalui definisi tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Implementasi menurut Guntur Setiawan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta; Grasindo, 2002),170

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penerapan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang memiliki acuan tertentu yang telah dirancang pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Filosofi merdeka belajar

Tujuan dari program merdeka belajar ini adalah agar para guru, siswa serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah di mana pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, peserta didik, orang tua dan semua yang berkaitan dengan dunia pendidikan.¹⁵

Lahirnya ide ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar sebenarnya juga bukan sebuah visi yang baru dalam pendidikan Indonesia bahkan jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan memiliki tujuan pendidikan di Indonesia sekaligus paradigma pendidikan

¹⁴Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta ; Balai Pustaka, 2004),39

¹⁵Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjuang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141-148.

yang harus dipahami oleh semua yang berkaitan dengan dunia pendidikan

Merdeka belajar bukanlah suatu kebijakan melainkan sebuah pandangan hidup atau filosofi, karena ketika dijabarkan, merdeka belajar tidak akan cukup dengan satu kebijakan, yaitu harus menyeluruh dan harus melandasi semua kebijakan pendidikan pada semua level, baik lingkungan sekolah, ruang ruang kelas dan lingkungan keluarga.

Kemerdekaan belajar merupakan sebuah pembelajaran yang memerdekakan anak atau pendidikan yang berpusat pada siswa bukan semata mata memberikan sebesar besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajaran bukan menjadi konsumen informasi sehingga anak berkesempatan untuk mengatur dirinya dalam proses mengajar,
- 2) Pembelajaran yang relevan dan kontekstual.
- 3) Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat dengan kata lain merdeka sesuai kodrat anak atau sesuai kodrat Zaman.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “kemerdekaan” mempunyai tiga arti berbeda (1) tidak adanya perbudakan, kolonialisme, dan bentuk-bentuk penaklukan serupa (2) tidak adanya pengaruh atau tuntutan dan (3) situasi yang tidak adanya batasan dan ketergantungan pada orang atau kelompok tertentu, sehingga memungkinkan adanya kebebasan bertindak.¹⁶ Kurikulum merdeka merupakan pengembangan pada kurikulum sebelumnya yang di dalam rencana pembelajarannya dibuat oleh guru harus memberikan konsep dan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan kaetika dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan acuan untuk setiap instansi Pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertent¹⁷. Kurikulum ini juga dijadikan sebagai rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan¹⁸

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904

¹⁷ Setiadi, H. *Pelaksanaan Penilaian pada kurikulum 2013. Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 2016,20(2),166-178

¹⁸ Lazuardi D. *Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*,2017,7(1),99--112

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan kurikulum belajar mandiri adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya mahir dalam menghafal atau yang memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran, dan pemahaman yang komprehensif tentang cara belajar mengembangkan diri.¹⁹

Menurut Madhakomala, menyatakan bahwa kurikulum terpisah dari berbagai kesempatan pembelajaran ekstrakurikuler yang isinya lebih sesuai dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi dan memahami mata pelajaran lebih dalam. Dapat dikatakan juga sebagai proses pembelajaran yang mengacu pada minat dan bakat peserta didik.²⁰

¹⁹ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19," *Prosiding Semnas Hardiknas* Vol.1 (2020): Hlm. 52.

²⁰ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire"., Hlm. 165.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan dengan setidaknya tiga alasan yang mendukung. Pertama, pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat contohnya seperti aturan terkait UN, RPP, Pengguna dana BOS Dan sebagainya. Kedua, pencapaian tujuan nasional yang tidak efektif, terlihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan peserta didik kita masih lemah dan penalaran tingkat tinggi terutama hal literasi dan numerisasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman tantangan dan permasalahan pendidikan.²¹

Sekolah haruslah menjadi tempat ternyaman bagi peserta didik. Sebagai permulaan, ruang kelas harus menjadi tempat yang paling nyaman untuk belajar. Mengizinkan siswa untuk memiliki otonomi atas pendidikan mereka membantu mereka merasa nyaman. Memberikan ruang kepada anak untuk berkarya, berinovasi, dan berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya adalah salah satu caranya.

Salah satu cara untuk membuat siswa merasa nyaman adalah dengan memberi mereka kebebasan dan kebebasan untuk belajar sendiri. Salah satunya adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk berkreasi, berinovasi, dan berkembang sesuai

²¹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hlm.21

dengan minat dan bakat mereka. Menurut firman Allah SWT dalam surat Al Isra' ayat 84 :

فَلَنْ كُلُّ يٰعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا ؕ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), bahwasanya setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing – masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra’:84)²²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Fitrahnya yang berbeda ada pada setiap manusia sejak lahir. Karena itu, setiap orang memiliki berbagai sifat dan kemampuan. Jadi, pendidikan di sini harus memungkinkan anak mengembangkan fitrahnya sendiri, dan sebagai pendidik, kita tidak boleh memaksakan kemampuan setiap anak. Konsep belajar merdeka diharapkan dapat membentuk siswa menjadi individu yang bermanfaat di masa depan.

Dalam kurikulum ini, setiap siswa mempunyai tujuan untuk memahami keadaan pendidikan saat ini. Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mengembangkan potensi, terutama melalui proses pembelajaran yang menarik dan relevan. Keunggulan kurikulum belajar mandiri yang ditawarkan Nadiem Makarim adalah sebagai berikut lebih tenang dan damai, lebih mandiri, lebih reflektif, dan lebih interaktif

²² Q.s. Al-Isra’/17:84

Kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersih teksbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya ada di dalam buku saja. Secara prinsip, sebagaimana telah diajarkan dijelaskan Kemendikbud Ristek, Kurikulum Merdeka juga disebut sebagai kurikulum prototype yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang Pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada setiap peserta didik.²³

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka dalam Memulihkan pembelajaran adalah:²⁴

a. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek

²³ Barlian, U.C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118

²⁴ Amelia risky Idhartono, " *Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka*, (malang: CV Literasii Nusantara Abadi), h.7

Proyek peningkatan profil pembelajaran Pancasila merupakan kegiatan berbasis kurikulum yang dirancang untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dan atribut karakter dengan profil pembelajaran Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan proyek peningkatan profil pembelajaran Pancasila sebagian bersumber dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, keterbatasan, dan jangkauan studi proyek tidak perlu dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran kurikulum intrakurikuler. Peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja dapat ditambahkan untuk mengirim dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek berfokus pada aspek fisik dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan berbasis proyek merupakan salah satu pilihan dalam prototipe kurikulum yang diyakini mampu mendukung pertumbuhan siswa dalam menghadapi learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pembelajaran Pancasila.²⁵

²⁵ Nugraheni Rachmawati et al., “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,*” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

- b. Fokus pada materi essensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Materi pun tidak perlu banyak agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.
- c. Flesibilitas, Yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pessenger didik bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi, dan melakukan penyesuaian dengan konteks.

karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis project.

d. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka

a). Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan satu diantara tahap dalam melakukan suatu proses yang memiliki tujuan tertentu. Dalam kompetensi pedagogic, seseorang dikatakan profesional apabila dapat merencanakan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses perencanaan yang dijadikan sebagai acuan dalam memulai proses pembelajaran. Oleh karena itu,

perencanaan pembelajaran itu sangat penting dalam mengidentifikasi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut.²⁶

Berikut tahap dalam perencanaan pembelajaran:

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP Memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang bersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai garis finis, pemerintahan membuatnya ke dalam 6 fase.

Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraph yang memadukan antara pengetahuan keterampilan sikap dan posisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah dengan dirangkaikan sebagai paragraf ilmu.

²⁶ Saringatun Mudrikah, et al, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*: Pradina Pustaka, 2021

2) Menyusun alur tujuan pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran langkah selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan apa yang dikenal selama ini sebagai silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi serta menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada berbagai cara pengurutan dari yang konkrit hingga yang abstrak, pengurutan deduktif, pengurutan dari yang mudah ke yang lebih sulit, pengurutan hirarki, pengurutan proses procedural dan scaffolding.

3) Merancang dan Mengembangkan modul Ajar

Modul ajar berisikan tujuan langkah media pembelajaran asesmen serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam

melaksanakan pembelajaran. Modul ajar biasanya berisi tentang rancangan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih mudah dan berdasarkan konteksnya.

b). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hasil nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang telah direncanakan dalam proses perencanaan tersebut dalam pelaksanaan inilah semua diterapkan. Dan selanjutnya dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik. Menurut Bintoro Tjokroadmudjyo, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam program dan proyek.²⁷

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

1) Tahap Pembukaan

²⁷ Hari Setiadi, Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 , Jurnal penelitian dan evaluasi Pendidikan (2016), h 66.

Tahap pembuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap pembukaan atau pendahuluan sebelum pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru pada saat memulai pembelajaran.

Pada tahap ini juga guru dapat melakukan ulasan terhadap materi pembelajaran sebelumnya dengan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan menerangkan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa sebelum proses kegiatan inti dimulai.

2) Tahap Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti merupakan proses guru dalam menyampaikan isi atau materi pembelajaran yang melibatkan interaksi antar guru dengan siswa. Pada tahap ini, setiap siswa mulai dikontaskan perhatiannya pada materi pembelajaran atau materi yang akan dibahas. Dalam tahap ini juga guru harus

memiliki strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan dibahas agar mudah dipahami oleh setiap siswa.

3) Tahap Kegiatan Penutup

Tahap terakhir yang dilalui guru yaitu tahap untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap kegiatan inti, melakukan tanya jawab antar siswa maupun guru, serta evaluasi dan tindak lanjut.²⁸

c). **Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Evaluasi merupakan proses atau cara untuk menentukan sejauh mana tujuan dari pendidikan dapat dicapai, dan cara untuk mencocokkan antar hasil belajar siswa dengan tujuan program. Evaluasi ini berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan dalam proses pembelajaran.

Menurut Eko PutroWidoyoko assessment adalah suatu kegiatan mengartikan data hasil pengukuran

²⁸ Poppy Anggraini, and Aulia Akbar, *Kesesuaian rencana peaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran*, JurnalPesona Dasar (2018), h.87.

berdasarkan kriteria maupun aturan tertentu.²⁹ Oleh karena itu, setiap pendidik diharuskan melakukan asesmen asesmen berikut ini.

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kelemahan siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bimbingan belajar serta menemukan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

3) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian semua tujuan dari pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan untuk

²⁹ I Wayan Widiana, *Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran*, JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) (2016), h 147

dua atau lebih dari tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan akhir jenjang.

3. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka menawarkan beragam kesempatan belajar ekstrakurikuler, dengan konten yang lebih berkualitas untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengasah keterampilan dan mengeksplorasi ide-ide baru. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa, guru bebas memilih sumber daya yang mereka gunakan.³⁰

Sedangkan Kurikulum 2013 disebut berbasis karakter. Sejalan dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, maka tujuan pengembangan karakter Kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan menumbuhkan pengembangan akhlak mulia dan sifat-sifat karakter peserta didik secara utuh. Tujuan-tujuan tersebut terpadu dan

³⁰ Khoirurijjal, dkk., *pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h. 7

seimbang.³¹ Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dalam beberapa hal, seperti:

A. Struktur Dasar

Tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan dijadikan sebagai landasan utama Kurikulum 2013. Pada saat yang sama, Kurikulum Merdeka mengutamakan pengembangan profil siswa Pancasila, khususnya siswa.

B. Kompetensi Khusus

Kurikulum 2013 menyusun kompetensi dalam dua cara, yaitu sebagai kompetensi dasar (KD) dan sebagai kompetensi inti sebagai penilaian. Yang pertama terdiri dari unsur pengetahuan, keterampilan, serta sikap spiritual dan sosial. Sedangkan kompetensi dalam pembelajaran mandiri dan hasil belajar disusun dalam paragraf-paragraf yang memuat sikap, pengetahuan, dan kemampuan untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi sesuai tahapannya.

C. Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 menghimbau untuk menyisihkan waktu satu minggu untuk jam pembelajaran, dan setiap minggu dalam satu semester, pedoman pelaksanaannya ditinjau kembali. Sementara struktur pembelajaran Kurikulum Merdeka terbagi

³¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) h.7

menjadi dua, yaitu pembelajaran reguler dan pembelajaran rutin (kegiatan intrakurikuler). Kedua, mengacu pada tujuan proyek P5 untuk membantu siswa menumbuhkan karakter Pancasila.

D. Pembelajaran

Semua disiplin ilmu tercakup dalam pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Sementara itu, pembelajaran diperkuat dalam beberapa cara dalam Kurikulum Merdeka, khususnya berdasarkan tingkat prestasi siswa.

E. Penilaian

Bagian penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan bagian dari Kurikulum 2013. Sementara itu, dalam Kurikulum Mandiri terdapat batasan mengenai cara penilaian kemampuan, sikap, dan pengetahuan.

F. Perangkat Ajar yang disediakan pemerintah

Buku teks biasanya digunakan sebagai alat pengajaran dalam Kurikulum 2013, itu adalah buku cetak yang disediakan sekolah sebagai sumber belajar. Materi pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai sumber baik tekstual maupun non tekstual yang diperoleh selama perkuliahan Kurikulum Mandiri. Kesenjangan Kurikulum Independen dengan Kurikulum 2013.

**Table 2.1 Perbedaan Istilah Kurikulum 2013 dan
Kurikulum Merdeka Belajar**

| Kurikulum 2013 | Kurikulum merdeka |
|-------------------------|--|
| Promes | Prosem (Program Semester) |
| Silabus | ATP(Alur Tujuan Pembelajaran) |
| KI | CP (Capaian pembelajaran) |
| KD | TP(Tujuan pembealajaran) |
| RPP | Modul Ajar |
| KKM | KKTP (Kriteria Ketercapaian Tjuan Pembelajaran) |
| IPK | IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) |
| Penilaian Harian | Sumatif |
| PTS | STS (Sumatif Akhir Semester) |
| PAS | SAS (Sumatif Akhir Semester) |
| Indicator Soal | Indikator Asesmen |
| Penilaian Teman Sejawat | Formatif |

4.Tugas Pokok Guru

Guru adalah seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang membangun jiwa dan watak anak didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun

kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru memiliki tugas mempersiapkan manusia dan membangun bangsa dan negara.

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang karir atau sumber penghasilannya adalah mengajar.³² Seorang guru bisa menjadi siapa saja yang mengajarkan apa saja. seperti pengajar Alquran, seni bela diri, atletik, dan mata pelajaran lainnya semuanya dapat dianggap sebagai guru. Berdasarkan definisi yang luas ini Guru disebut sebagai pendidik dalam bidang pendidikan. Karena guru adalah definisi paling umum dari seorang pendidik, banyak orang mengasosiasikan pendidik dengan guru. Sebagai praktisi dan pemikir yang merupakan pendidik namun bukan guru, sebenarnya pendidik mempunyai spesialisasi yang luas.³³

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah setiap individu atau kelompok yang berupaya menegakkan prinsip-prinsip Islam orang lain. Yang dimaksud di sini adalah individu (ayah-ibu), kelompok, komunitas, masyarakat, komunitas agama, dan komunitas tetangga. Islam sebagai sarana pengajaran bagi generasi penerus bangsa, memberikan perhatian khusus kepada keduanya

³² Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008): 46–47, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.

³³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hlm. 73.

sebagai pendidik utama dan pengasuh utama anak serta sebagai landasan yang kokoh bagi pendidikannya.

Beberapa istilah Arab, antara lain ustâdz, mu'allim, mursyîd, murabbî, mudarris, dan mu-addib, sering digunakan sebagai sebutan bagi para pendidik. Bila digunakan, istilah-istilah ini memiliki konotasi tertentu. Upaya yang dilakukan Muhaimin untuk memperjelas kata atau predikat tersebut³⁴

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah:

1. Sebagai pengajar (Instruksional): merencanakan program pengajaran dan pel melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan
2. Sebagai pendidik (Educator): mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
3. Sebagai pemimpin (manajerial): memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan,

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.Tadris.

pengorganisasian, partisipasi, pengontrolan, dari program yang dilakukan.

Menurut Djamel ma'mur jasmani dalam bukunya yang berjudul tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif memaparkan tugas-tugas guru.³⁵

a. *Educator* (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik anak didik sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang pendidik ilmu itu adalah yang sangat utama. Membaca menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas sebagai guru atau pendidik.

b. *Leader* (pemimpin)

Guru juga sebagai pemimpin kelas, karena itu ya harus dia bisa menguasai, mengendalikan. Dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin guru harus terbuka demokratis, egaliter, dan menghindari cara cara kekerasan. Dan guru juga harus pandai membaca potensi peserta didiknya serta memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang tidak menaati peraturan dengan tegas, adil, dan bijaksana.

³⁵ Djamel Ma'ruf Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva press, 2009

c. Fasilitator

Guru bertugas memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

d. Motivator

Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengukur kelemahan anak didik bagaimana pun latar belakang hidup keluarganya, bagaimana pun kelam masa lalunya dan bagaimana pun berat tantangannya. Memotivasi itu penting dalam proses belajar mengajar karena peserta didik kita sebagai pendidik berperan sebagai pendorong penggerak dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mereka tetap bersemangat.

e. Administrator

Selain mendidik, guru juga harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat daftar induk, raport, serta dapat mengoreksi mengoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis

f. Evaluator

Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang

diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru lain, dan peserta didiknya.³⁶

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara khusus, belajar diartikan sebagai suatu tindakan yang umumnya dilakukan secara tidak sadar dan tidak disengaja. Tugas utama dalam menetapkan dan mencapai tujuan serta berhasil menyelesaikan pendidikan disebut sebagai pembelajaran, yaitu suatu kegiatan di mana siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar. Sementara itu, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja yang dilakukan pendidik untuk memantapkan pemahaman, keyakinan, dan penerapan ajaran agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu dialog atau pertukaran yang berlangsung di dalam ruang kelas antara guru dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa tentang pendidikan agama Islam.

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara keluarga, masyarakat, dan

³⁶ Syarifudin, *Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi*, volume 3, No. 3, Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2015 hal 79-83

pemerintah. Terkadang ketika membahas Islam didalam Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam tema upaya pembangunan sumber dayaa manusia. Menurut Nasir A. Baki, menyatakan bahwa Pendidikan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik dalam membahas Pendidikan formal, informal, maupun non formal.³⁷

Agama Islam adalah agama yang universal dan eternal serta sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk melaksanakan Pendidikan yang sesuai dengan wahyu pertama kali diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.³⁸ Sebagaimana firman Allah Swt:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) yang mengajar (manusia) dengan pena.5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-Alaq 1-5)

³⁷ Nasir A.Baki, *Mettode Pembelajaran Agama Islam(Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014),h.5

³⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), h. 98-99

Menurut Zakiah Daradjat dalam pengertian Pendidikan agama ialah pembentukan kepribadian muslim dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam.³⁹

Terdapat empat hal terpenting yang harus dimiliki oleh calon pengajar Pendidikan Agama Islam diantaranya keterampilan komunikasi pendidikan internal, keterampilan kerja tim, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal dan keterhubungan.

Guru dapat mengasah empat keterampilan ini lebih lanjut untuk membantu praktik profesional dalam kegiatan pembelajarannya.⁴⁰ Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah juga harus berupaya untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan keyakinan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bagi peserta didik yang didalamnya terdapat 2 unsur pokok, yakni unsur kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melalui tahapan perancangan, perencanaan, dan evaluasi yang

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.28

⁴⁰ M. A. Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran Pai*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan Pendidikan sumber dalam suatu lingkungan belajar.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaranagama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Saat ini sekolah memiliki program Pendidikan budi pekerti yang betujuan mengkolaborasikan sifat siswa dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, dilaksanakan melalui kegiatan disiplin, kejujuran serta Kerjasama yang memfokuskan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik.⁴¹

Dalam kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam merupakan yang disiapkan agar peserta didik belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan trus belajar untuk mendalami agama Islam, serta mampu

⁴¹ Muhaimin,dkk., *Strategi Belajar Mengajar dan Pennerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media,1996), h.1.

menerapkan agama Islam yang benar baik dalam perubahan sikap individu secara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah mengkaji beberapa sumber dan literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, peneliti tidak menemukan penelitian yang pernah mengkaji “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 08 Rejang Lebong”. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rantisa Wardani (2023), dari Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Di SMAN 5 Rejang Lebong. Hasil penelitiannya adalah kurikulum ini bersifat fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana dan prasarana dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi secara esensial. Adanya faktor penghambat dalam kurikulum merdeka ini seperti kurangnya pelatihan guru terhadap kurikulum baru ini. Perbedaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah terdapat pada lokasi dan tempat serta dalam konsep perencanaan, proses dan evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar.
2. Sinta Purnama Sari (2023), dari Institut Agama Islam Negeri Curup Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong. Analisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar Di SDN 17 Rejang Lebong sudah disusun oleh guru

secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afrianti yang berjudul “ Implementasi Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTS At-tauhid Bonteres Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik yakni berupa perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dalam menilai kemampuan siswa V MIS At-Tuhid Bontera sudah berjalan dengan baik karena guru dalam merencanakan penliain memasukkan RPP dan kisi-kisi instrument terkait penerapan.
4. Aini Qolbiyah (2022), dalam bentuk Jurnal dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “. Hasil dari penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan pelajaran PAI dilakukan secara bertahaap dan berkesinambungan. PAI disampaikan kepada siswa secara berkelanjutan dan bertahap sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang diajarkan dan pada akhirnya penanaman aqidah yang kuat pada siswa dapat berhasil. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah terdapat pada lokasi dan proses penerapan kurikulum merdeka
5. Mahyudin (2023) dalam bentuk Jurnal yang diterbitkan Univertas Muhamadiyah Sumatera Barat yang berjudul “ Penerapan Kurikulum

Merdeka Pada Rumah Tahfidz Ar-Rahmah Nanggalo Padang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data dari para ustadz dan ustadzah di rumah tahfidz ini. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa penilaian secara holistic memberikan keadilan dalam penilaian.

6. Ahmad Rifa’I, N. Elis dan Dewi, dalam bentuk jurnal yang berjudul “ Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah”. Dalam penelitian ini hanya membahas cara efektif dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian yang penulis bahas yaitu tentang perencanaan, proses, dan evaluasi dalam kurikulum merdeka.

Dari beberapa penelitian diatas, Sebagian besar persamaan dalam pembahasannya adalah terkait dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahsan belum rinci dalam penerapannya. Oleh karena itu, disini penulis melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah mengumpulkan data untuk tujuan tertentu.⁴² Seseorang dapat menggunakan data umum yang diperoleh dari penelitian untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan. Memahami suatu masalah berarti memperjelas apa yang tidak diketahui dan kemudian diketahui, memecahkan suatu masalah berarti mengurangi atau menghilangkannya dan mengantisipasinya adalah usaha menyelesaikan masalah sebelum timbul.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.⁴³

Menurut Iskandar, penelitian kualitatif juga adalah suatu proses penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang yang diamati, baik secara lisan maupun tertulis.⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfa Beta), h.3

⁴³ Dedy Mulyana, *metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm, 160

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian kualitatif. Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian ini, karenanya peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

Dengan mempertimbangkan semua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti dan informan atau narasumber terlibat secara langsung dalam konteks lapangan.

Karena pada dasarnya penelitian kualitatif melibatkan penemuan, pemahaman, dan pengungkapan fenomena secara menyeluruh, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi. Dengan demikian, metode kualitatif ini akan memungkinkan untuk memberikan informasi yang objektif tentang Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMAN 8 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁵ Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas X di SMAN 8 Rejang Lebong. Informasi kunci

⁴⁵ Muh fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan kelas dan Studi*

dalam subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 8 Rejang Lebong

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Rejang Lebong yang beralamat di Air Meles Atas. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa SMAN 8 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 April- 27 Juli 2024.

D. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu disiapkan danolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁶ Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer berasal dari sumber data utama, yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer berupa data catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan yang nanti akan diperlukan dalam penelitian ini.

⁴⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun tesis*, (bandung: Alfabeta, 2004), Hal.106

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat berupa dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto, atau sumber kedua setelah sumber data primer. Data sekunder juga dapat berasal dari sumber kedua atau sekunder, di mana orang yang mungkin mengetahui juga dapat menerimanya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat diperoleh dari bentuk kegiatan belajar mengajar di SMA N 8 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁷ Jika seorang peneliti belum bisa menentukan teknik data apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitiannya, maka peneliti tersebut tidak akan dapat melakukan penelitiannya secara maksimal tentunya data yang diperoleh juga tidak akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 199, h.136

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data, wawancara diperlukan untuk mendapatkan data yang bersifat kualitatif, oleh karena itu wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁸ Wawancara digunakan alat teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber atau responden yang lebih mendalam yang jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁹

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik SMAN 8 Rejang Lebong. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat terkait fenomena-fenomena dan fakta yang ada di SMAN 8 Rejang Lebong, peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁴⁸ Wina Sanjayaa, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prendamedia group,2013), h.263

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabeta,2019),h.137

Dalam Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini tujuan peneliti adalah untuk memperoleh data terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMAN 8 Rejang Lebong.

b. Observasi

Observasi adalah Teknik Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya ada maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup maupun mati. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran disekolah, melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti tanpa perantara tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.⁵⁰

Peneliti melakukan observasi dilingkungan SMAN 8 Rejang Lebong baik didalam kelas maupun diluar kelas, kepada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran maupun aktivitas lingkungan sekolah untuk mengetahui fakta dan fenomena yang akurat terkait teknik permasalahan yang ada.

Dengan Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh beberapa data Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMAN 8 Rejang Lebong.

⁵⁰ Ibid,

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu fenomena yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk karya-karya monumental, gambar, tulisan, dari seseorang, dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa catatan yang ditulis tercetak atau dipindai dengan optik (dengan kata lain untuk data yang sifatnya benda mati).⁵¹

Peneliti memperoleh data dokumentasi dari WAKA Kurikulum, Guru mata pelajaran PAI, dan Staff TU. Dalam Teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti meminta data-data yang akurat dan terbaru mengenai data Penerapan kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMAN 8 Rejang Lebong.

Dalam Teknik ini peneliti memperoleh data arsip-arsip sekolah yang meliputi Profil SMAN 8 Rejang Lebong, dokumen Kurikulum Merdeka contohnya sarana prasarana, modul Kurikulum Merdeka, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁵¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018) h. 178-179

lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵²

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menulis pendapat Sugiono dan Langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data
Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap beberapa jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

Peneliti mengumpulkan seluruh data dari sumber data yang sudah di peroleh untuk di catat dan akan dipilih seluruh data-data yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyaring kata yang diperoleh dilapangan yang masih di tulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut di reduksi, dirangkum, dipilih, di fokuskan dan focus penelitian di susun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.

3. Penyajian Data

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif* (Bandung Alfabeta, 2011), Hal.244

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁵³

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian Kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

G. Uji Keabsahan Data

Kebenaran data pada penelitian ini dapat ditentukan lewat kredibilitas. Agar memperoleh data yang signifikan, kemudian peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui triangulasi data :

a. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk membandingkan ataupun mengecek semua data keterangan yang berasal dari asal yang

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 249

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, cetakan ke 2 (Bandung Alfabeta,2015). Hal 345

sama dengan model yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan hasil wawancara, observasi ataupun pengamatan untuk mengeceknya, peneliti pun dapat menggunakan narasumber lain guna mengecek keabsahan data yang telah di dapat. Dengan berbagai opini, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendalami fakta dari informasi yang dibutuhkan dengan beraneka cara dan sumber data yang diperoleh. Misalnya dokumen tertulis, arsip, gambar/foto, dokumen sejarah, tinjauan individu maupun tinjauan resmi.⁵⁵

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu mengumpulkan informasi/data dengan cara wawancara pada pagi hari ketika informan sedang fresh ataupun tengah bugar guna mendapatkan data/informasi yang valid. Oleh sebab itu pada pemeriksaan data dilangsungkan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dengan keadaan atau situasi yang berbeda.

Dalam teknik ini pengumpulan data berupa penggabungan dari beragam metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan metode ini peneliti ini

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2018), Hal. 189

memakai metode pengumpulan data yang berlainan agar memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang sama dengan bersamaan.⁵⁶

⁵⁶ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hal. 290

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Rejang Lebong di didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di desa Air Meles Atas. Pertama sekolah ini bernama Sekolah Menengah Negeri 6 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, Maka Seluruh Lembaga pendidikan yang berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan mendapatkan pendatan tersendiri.

SMA Negeri 8 Rejang Lebong terletak di pinggiran kota Curup dengan suasana yang sejuk, SMA Negeri 8 Rejang Lebong merupakan tempat belajar yang sangat nyaman dan menyenangkan. Lokasi sekolah ini hanya berjarak 1 kilo meter dari terminal Bus Simpang Nangka, dan terletak di tepi jalan lintas menuju luar kota (Kepahiang dan Bengkulu).

Sejak Didirikan, sekolah ini telah di pimpin oleh enam orang kepala sekolah, yakni Drs. Warjitno (1997-2004), Drs. Sunandar (2004-2005) Riduan Edi. S.Pd (2005-2007), Drs. Noprianto (2007-2013) dan Suprehaten, S.Pd (2013-2016), Rosdi S.Pd (2016-2017), Suprehaten S.Pd (2017-2018, Rosdi (2018-2022).

Hj. Amina Tuzzuhro, S .Pd.MM (2022-2023), dan Suprehaten, S.Pd (2023-Sekarang).⁵⁷

Pihak sekolah sadar betul bahwa siswa-siswa yang belajar di sekolah ini harus bersaing secara ketat setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing, pihak sekolah sepakat bahwa sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berbudaya. Generasi yang cerdas diartikan sebagai insan-insan yang mampu menangkap dan memanfaatkan setiap kesempatan berbagai peluang yang dapat di gunakan untuk mendapatkan kesejahteraan Generasi yang berbudaya dimaknai sebagai sebuah generasi yang memahami dan memiliki visi yang benar tentang nilai nilai kehidupan.⁵⁸

2. Profil SMA 8 Rejang Lebong

Adapun profil SMA Negeri 8 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

| | |
|--------------------|-------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMA Negeri 8 Rejang Lebong |
| NPSN | : 10700667 |
| Jenjang Pendidikan | : SMA (Sekolah Menengah Atas) |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Akreditasi | : A |
| Alamat | : Jl. Desa Air Meles Atas |
| Desa/Kelurahan | : Desa Air Meles Atas |
| Kecamatan | : Selupu Rejang |

⁵⁷ Dokumentasi SMA N 8 Rejang Lebong

⁵⁸ Dokumentasi SMA N 8 Rejang Lebong

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

3. Visi Misi SMA Negeri 8 Rejang Lebong

a. Visi SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Visi sekolah “Sekolah unggul yang cerdas dan berbudaya, dengan berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

b. Misi SMA N 8 Rejang Lebong

Untuk mencapai visi tersebut sekolah SMA Negeri 8 Rejang Lebong memiliki misi⁵⁹:

- a) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan yang bernuansa religious
- b) Menyempurnakan manajemen penyelenggara pendidikan yang kredibel, akuntabel, transparans dan demok ratis
- c) Mengembangkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- d) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas secara optimal.
- e) Menumbuh kembangkan etos kerja untuk mencapai prestasi kepada seluru warga sekolah.

⁵⁹ Dokumentasi SMA N 8 Rejang Lebong

- f) Membina dan meningkatkan prestasi sesuai dengan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaaan yang efektif
- g) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dan stakeholder dalam mengembangkan sekolah menuju sekolah kategori mandiri sekolah standar nasional.

4. Tujuan Sekolah

- a. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, setrta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, zuhur berjamaah dan infaq hari jum'at.
- b. Menjadikan peserta didik yang berkarakter dan bberakhalak mulia.
- c. Menerapkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendayagunakan IPTEK dan pendekatan lingkungan
- d. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas serta mampu meraih prestasi akademik dan memiliki keterampilan dibidang eksrakulikuler sesuai dengan minat dan bakatnya
- e. Menjadikan pesrta didik yang memiliki standar kompetensi lulusan yang berkembang dengan baik serta mampu berkompetisi di jenjang Pendidikan yang lebih tinggi

5. Keadaan Guru dan Peserta didik

Salah satu factor penentu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang Pendidikan guru tersebut, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dari lembaga tersebut. Tak hanya itu, semua tenaga pendidik juga didukung oleh tenaga pegawai yang kompeten agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Adapun data pendidik dan kepegawaian di sekolah SMA N 8 Rejang lebong sebagai berikut⁶⁰:

Table 4.1 Data Guru Tetap

| No. | Nama | Jabatan | Gol | Guru Bidang Studi | Pendidikan Tertinggi |
|-----|----------------------------------|------------|-------|-------------------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Wardani, S.Pd | Guru Madya | IV/a | Bahasa Indonesia | S.I Pendidikan BAhhasa dan Sastra Indonesia |
| 2. | Sudarmi, S.Pd | Guru Madya | IV/a | Bahasa Indonesia | Bahasa Indonesia |
| 3. | Yulianti S.Pd | Guru Madya | IV/a | Ekonomi | Akuntansi |
| 4. | Pati Susila, Sp.Pd | Guru Madya | IV/a | Matematika | Matematika |
| 5. | Yuli Ariani, S.Pd | Guru Muda | III/d | Fisika | Fisika |
| 6. | Yesti Susfanti, S.Pd | Guru Muda | IV/a | Biologi | Pendidikan Biologi |
| 7. | Patimah, S.Pd | Guru Muda | IV/a | Pkn | PMP dan Kewarganegaraan |
| 8. | Donny MR.. Riotama Ginting, S.Pd | Guru Muda | III/d | Penjaskes | Penjaskes |
| 9. | Yeni Wijayanti,S.Pd | Guru Muda | III/d | Sejarah | Sejarah |
| 10. | Eky Lisa Indirani,S.Pd | Guru Muda | III/d | Seni Budaya | Seni Rupa |
| 11. | Liza Oktari,S.Pd | Guru Muda | III/d | Bahasa Inggris | Bahasa Inggris |
| 12. | Zaidah,SE | Guru Muda | IV/b | Ekonomi | Ekonomi Pembangunan |
| 13. | Tuti Herawati,S.Pd | Guru Muda | III/d | Biologi | Biologi |
| 14. | Efri Wijayanto,S.Pd | Guru Muda | III/d | Bahasa Inggris | Bahasa Inggris |
| 15. | Hamidah. Ys,S,Pd | Guru Muda | III/d | Biologi | Biologi |
| 16. | Citra Sophy Handayani,S.pd | Guru Muda | III/d | Fisika | Fisika |
| 17. | Nela Harteti | Guru Muda | III/c | Matematika | Matematika |
| 18. | Lini Yuliza,S.Pd.I | Guru Muda | III/b | PAI | PAI |

⁶⁰ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 8 Rejang Lebong

Terdapat 7 orang guru tidak tetap di SMA N 8 Rejang Lebong untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam table di bawah ini⁶¹

Table 4.2 data guru tidak tetap / honorer

| No. | Nama | Jabatan | Mapel yang di ampuh |
|-----|-------------------------------|---------|------------------------|
| 1. | Hendro Gusstiono,S.Pd.I | GTT | Sejarah Indonesia |
| 2. | Yuda, S.Pd | GTT | Sejarah Indonesia |
| 3. | Prima Toberlina Oktaviana, SP | GTT | Sejarah Indonesia |
| 4. | Salasa Habibullah,S.Pd.I | GTT | - |
| 5. | Obri Ariansah,S.Pd.I | GTT | Pendidikan Agma Islam |
| 6. | Ulfah etari,S.Pd.I | GTT | Bahsa Indonesia |
| 7. | Agus, S.Pd.I | GTT | Pendidikan Agama Islam |

Terdapat 4 tenaga kependidikan tata usaha di SMAN 8 Rejang Lebong, untuk lebih jelas lihat table di bawah ini.⁶²

Table 4.3 Tenaga Kependidikan tetap dan tidak tetap

| Nama | Keterangan | Jabatan |
|----------------------|------------|-------------------------|
| Ansyori, SE | PT | Kepala Tata Usaha |
| Misyani, S.Pd.I | PT | Wakil Kepala Tata Usaha |
| Elvi Suryani,S.Pd.I | PT | Staff Administrasi |
| Dian Febrianti, S.Pd | PT | Staff |

⁶¹ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 8 Rejang Lebong

⁶²Dokumentasi Tata Usaha SMA N 8 Rejang Lebong

6. Data Siswa

Sekolah SMA N 8 Rejang Lebong ini menerima siswa lulusan SMP ataupun MTS dari segala macam lapisan Masyarakat dan sosial ekonmi. Adapun jumlah data peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong sebagai berikut:

Table 4.4 Data Siswa

| No. | Kelas | Jumlah |
|-------|-----------|--------|
| 1. | Kelas X | 87 |
| 2. | Kelas XI | 110 |
| 3. | Kelas XII | 89 |
| Total | | 286 |

7. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu Lembaga Pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di Gedung SMA N8 Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan data dari pemerintah. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA N 8 Rejang Lebong dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana Prasarana

| No. | Sarana Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Kelas | 12 | Baik |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6. | Ruang laboratorium | 3 | Baik |
| 7. | Ruang Ibadah | 1 | Baik |
| 8. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 9. | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Olahraga | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Konseling | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Multimedia | 1 | Baik |

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu, Perencanaan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong, proses penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMAN 8 Rejang Lebong dan evaluasi penerpaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 08 Rejang Lebong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 8 Rejang Lebong menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa informasi serta data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu “Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMA N 8 Rejang Lebong”. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suprehaten, selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan memiliki tujuan yang baik untuk mencapai tujuan yang ada. Kurikulum merdeka ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, karena dalam kurikulum merdeka ini siswa lebih bebas mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar lebih fleksibel dengan memberikan kebebasan pada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang di miliki setiap siswa pada jenjang kelas berikutnya.

⁶³ Suprehaten, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengungkapkan bahwasanya SMA 8 Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada semua mata pelajaran pada jenjang Pendidikan kelas X. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada semester awal tahun pelajaran 2023, yang dirancang dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.⁶⁴

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan tersusun secara sistematis. Berikut perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran:

a. Sarana dan Perangkat Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana sarana perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 8 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di sekolah ini. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Suprehaten, selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Menurut Saya, Kurikulum merdeka ini membutuhkan Sumber Daya Manusia yang bagus dan menguasai IT serta sarana dan prasarana. Seperti halnya IT membutuhkan computer, laptop dan jaringan atau sinyal yang baik. Oleh karena itu SMA N 8 Rejang Lebong ini sangat mengedepankan sarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran ini

⁶⁴ Hasil Observasi, di SMA N 8 Rejang lebong, 29 April 2023

dapat tercapai sesuai dengan yang dirancangan oleh pemerintah”.

⁶⁵

Berkaitan dengan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas, disampaikan oleh Ibu Lini Yuliza, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, workshop yang dilakukan disekolah maupun secara daring, lalu kalau untuk perangkat ajar yang harus ibu siapkan itu berupa CP, ATP, modul ajar, buku paket, lembar kerja siswa, Al-Qur’an, Tajwid. Untuk pembuatan CP, ATP, dan Modul Ajar terkadang ibu masih bingung karena harus menyesuaikan dengan materi pembelajarannya. Seperti pembuatan Modul Ajar, tidak semuanya berdasarkan modul ajar ada juga yang ibu ikuti dari RPP sebelum Kurikulum Merdeka ini. Serta sarana yang digunakan berupa laptop, proyektor dan penggunaan internet untuk mencari materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya dalam mempersiapkan sarana ini didukung oleh pihak sekolah dan waka kurikulum sehingga apabila ada kendala dengan sarana ini akan langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa perangkat ajar yang digunakan berupa CP, ATP, Modul Ajar, yang dimana perangkat ajar ini masih ada yang belum selesai dikerjakan oleh ibu tersebut, dan apabila sarana pembelajaran lain yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas terkendala maka pihak sekolah harus menindaklanjuti kendala tersebut.⁶⁶

⁶⁵ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 14 Mei 2024

⁶⁶ Hasil Observasi di SMA N 8 Rejang Lebong, 30 April 2024

b. Waktu

Setelah merencanakan sarana yang digunakan sebelum melakukan pembelajaran, selanjutnya waktu dalam penerapan kurikulum merdeka.

Menurut Ibu Lini Yuliza, sebagai berikut:

“Sebenarnya waktu yang diberikan dalam kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum K-13, karena dikatakan terpenuhi tetapi dengan materi yang banyak kemudian dengan waktu yang hanya 2 jam pelajaran itu banyak kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajarannya, dan sering terkendala dalam pembagian tugas dengan waktu yang hanya 2 jam pelajaran ini dan harus bisa membagi waktunya”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa waktu yang diberikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Materi

Perencanaan materi merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, yang akan di sampaikan oleh Ibu Lini Yuliza:

“Materi dalam kurikulum merdeka ini terdapat banyak istilah sehingga peserta didik pun banyak belum mengetahuinya, seperti istilah syu’abul iman, al-Kulliyattu al-Khamsah, Khauf, dan masih banyak lagi. Materi dengan istilah seperti inilah yang sulit untuk dipahami peserta didik. Lalu, dalam kurikulum merdeka ini juga peserta didik dituntut untuk bisa memahami setiap capaian pembelajarannya agar peserta didik dapat aktif mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi tantangan ibu

⁶⁷ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

sebagai guru yang harus mempersiapkan semuanya sebelum pembelajaran berlangsung”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis sampaikan bahwa dalam perencanaan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mempelajari materi serta menyiapkan apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Media Ajar

Selanjutnya media ajar yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, yang disampaikan oleh Ibu Lini Yuliza, sebagai berikut:

“ Dalam kurikulum merdeka ini kita menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti halnya penggunaan proyektor untuk menampilkan materi melalui PPT serta melihat dan megamati video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dalam hal ini, ibu juga harus melihat kondisi siswa dan juga sarana dan prasarana. Terkadang siswa sudah siap, namun sarana dan prasarananya kurang, dan bisa jadi juga mati lampu sehingga ibu harus mempersiapkan metode pembelajaran yang lain”.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah proyektor dan media tambahan lainnya menyesuaikan

⁶⁸ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

⁶⁹ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

dengan metode dan kebutuhan siswa lalu juga menyesuaikan dengan kondisi yang ada didalam kelas.

2. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari modul yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Rejang Lebong diserahkan kepada guru dan siswa dikelas harapannya agar guru dan siswa dapat berkreasi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini, guru melakukan setiap aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suprehaten, beliau mengungkapkan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini dilakukan berdasarkan materi dan metode, karena kurikulum merdeka ini belajarnya tidak hanya didalam ruangan ataupun dilingkungan sekolah tetapi juga bisa diluar lingkungan sekolah. Seperti misalnya mendatangi tokoh-tokoh pemuka agama atau tokoh-tokoh dibidang makanan. Sehingga siswa dapat belajar langsung dengan sumbernya dengan waktu yang telah ditentukan”.⁷⁰

Selengkapnya Ibu Lini Yuliza, beliau juga mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini sebenarnya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya hanya saja yang membedakannya terdapat pada pertanyaan pemantik untuk membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran. Lalu pelaksanaan pembelajaran

⁷⁰ Suprehaten, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

ini dilakukan secara tatap muka dengan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan berdasarkan modul yang telah dibuat. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan strategi *Problem Basic Learning* dan *Project Basic Learning*, dari strategi inilah bisa dikembangkan metode yang lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan dapat dilakukan diluar kelas dan dibagi menjadi tiga bagian kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lini Yuliza, terkait dengan kegiatan pendahuluan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pendahuluan, Ibu awali dengan salam membaca do’a, memeriksa keadaan dan kehadiran siswa, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, memberi motivasi dan semangat dan dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur’an secara seksama.”⁷¹

Hasil wawancara ini juga didukung dengan observasi berupa Modul Ajar terkait dengan kegiatan pembelajaran, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan pendahuluan: 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca do’a, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyiapkan fisik peserta didik. 2) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, model/metode, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran. 3) Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan mengikuti setiap langkah-langkahnya. 4) Guru melakukan apersepsi dengan

⁷¹ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 14 Mei 2024.

mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. 5) Guru membaca Al-Qur'an bersama siswa.”⁷²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas, peneliti melihat bahwa Ibu Lini Yuliza. mengawali dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama, mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta model/metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan memberi semangat, motivasi, dan sebelum pembelajaran dimulai guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an. Namun, ada kalanya ibu tersebut tidak menyampaikan salah satu kegiatan tersebut karena terkendala oleh waktu.⁷³

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode serta media yang telah disiapkan sebelumnya agar dapat memaksimalkan dalam penyampaian materi pada siswa, sebagaimana yang disampaikan Ibu Lini Yuliza, dalam wawancara berikut ini:

“Untuk materi Syu'abul Iman saya gunakan 2 strategi yaitu strategi Problem Basic Learning dan Project Basic Learning. Strategi problem basic learning ini saya gunakan dalam proses pembelajaran dan project basic learning saya gunakan untuk siswa dapat membuat proyek dengan metode *mind map* berkaitan dengan materi Syu'abul Iman ini. Memerlukan waktu yang banyak untuk melaksanakan kegiatan ini, sehingga ibu sering memberikan tugas

⁷² Hasil Observasi SMA Negeri 8 Rejang Lebong, 7 Juni 2024

⁷³ Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Rejang Lebong, 25 Mei 2024

untuk diselesaikan dirumah agar tidak terptong untuk waktu pembelajaran materi yang lain”⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Lini Yuliza, menerapkan pembelajaran *problem basic learning* dan *project basic learning* dengan metode *mind map* yang dimana dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa, dapat saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman serta dapat berfikir kritis dan juga dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya.

Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran di kelas X pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga mewawancarai Nur Aziza siswa kelas X, ia mengatakan:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Lini mengajarkan agar siswa dapat berpikir kritis dengan menggunakan metode *problem basic learning* ini, dan *project basic learning* ini mengajarkan agar kami siswanya dapat bekerja sama antar teman tetapi kadang ada teman yang hanya mengandalkan satu orang saja untuk menyelesaikan tugas bersama tersebut dan hasil dari projek tersebut dipresentasikan agar dapat menambah kepercayaan diri kami”⁷⁵

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Nur Aziza bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan Ibu Lini Yuliza. menjelaskan materi dengan metode tersebut dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik, dapat saling menghargai antar teman, dan dapat meningkatkan keterampilan hanya saja ada beberapa oknum yang tidak mengerjakannya.

3. Kegiatan Penutup

⁷⁴ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

⁷⁵ Nur Aziza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lini Yuliza, terkait dengan kegiatan Penutup, beliau mengatakan:

“ Pada kegiatan akhir pembelajaran ini saya melakukan refleksi dari materi yang telah diajarkan dan saya menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi tersebut. Selanjutnya, saya memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang saya sampaikan. Kemudian saya menyampaikan mengenai materi yang akan dipelajari diminggu berikutnya, dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan mempelajari materi tersebut sebelum pembelajaran dikelas. Setelah itu ditutup dengan membaca doa bersama.”⁷⁶

Hasil wawancara tersebut didukung dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar bahwa,

“ Kegiatan penutup, 1) siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari, 2) guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran tentang materi yang dipelajari, 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4) guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa didalam kelas.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tiga tahap yaitu , a) kegiatan Pendahuluan ,Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca do'a, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyiapkan fisik peserta didik, Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, model/metode, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran, Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan

⁷⁶ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

⁷⁷ Hasil Observasi SMA Negeri 8 Rejang Lebong, 7 Juni 2024

mengikuti setiap langkah-langkahnya, Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan., Guru membaca Al-Qur'an secara seksamsa, b) Kegiatan Inti meliputi penggunaan metode/model pembelajaran, media ajar, dan ice breaking c) kegiatan penutup, siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari, guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran tentang materi yang dipelajari, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa didalam kelas.

3. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 08 Rejang Lebong.

Tahap evaluasi atau penilaian merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang sering disebut dalam hasil evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pada indicator hasil belajar siswa. Evaluasi merupakan proses mempertimbangkan dan mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar disebut sebagai asesmen merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan asesmen dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu: asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lini Yuliza, beliau mengatakan:

“ Evaluasi kan memiliki tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran oleh karena itu dalam kurikulum merdeka ini evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa asesmen formatif, dan sumatif dengan teknik yang digunakan berupa penilaian tes tertulis dan non tertulis.”⁷⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumen berupa Modul Ajar pada Kompetensi Inti dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Ibu Lini Yuliza, yaitu menggunakan asesmen diagnostik , formatif dan sumatif.

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan wawancara dengan Ibu Lini Yuliza, S.Pd.I. mengatakan:

“penilaian atau asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran itu berlangsung, jadi maksud dari adanya asesmen ini yaitu untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa sehingga ibu bisa menyesuaikan dengan kondisi siswanya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya asesmen diagnostik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan serta kelemahan siswa sehingga guru

⁷⁸ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

dapat menyesuaikan dengan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan wawancara dengan Ibu Lini Yuliza, mengungkapkan:

“ asesmen formatif dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, teknik penilaian yang digunakan yaitu tertulis dan non tertulis. Tes tertulis berupa tugas yang diberikan kepada siswa contohnya membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan, dan bisa juga mencari ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan materi. Sedangkan non tertulis berupa diskusi, praktek, dan juga observasi.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik penilaian berupa tertulis dan non tertulis dengan berpedoman pada rubrik penilaian perolehan nilai siswa.

Dalam pelaksanaannya, asesmen formatif ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila sesuai yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran . Wawancara diatas juga diperkuat dengan adanya lampiran berupa Modul Ajar.

2) Asesmen Sumatif

⁷⁹ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lini Yuliza, terkait asesmen sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“ asesmen sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir satu bab materi dalam bentuk praktek, proyek, ulangan harian dengan teknik tertulis. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajran ini tercapai.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan asesmen sumatif yang dilakukan saat pembelajaran berakhir pada satu lingkup materi dan pada akhir semester atau pada akhir fase dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes tertulis dan non tertulis yang bertujuan untuk informasi guna mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan asesmen diagnostic, formatif dan sumatif.

⁸⁰ Lini Yuliza, diwawancara oleh penulis, Rejang Lebong, 15 Mei 2024

C. Pembahasan Temuan

Dalam temuan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

Berkaitan dengan perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 08 Rejang Lebong peneliti dapat melihat adanya suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. SMAN 8 Rejang Lebong merupakan salah satu Pendidikan non swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun pengalamannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸¹

Dalam suatu Pendidikan tentunya diwajibkan adanya perencanaan pembelajaran yang tertata dengan jelas. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuat secara mandiri oleh guru pengampu dengan berlandaskan pada undang-undang yang telah disepakati pemerintah dalam penerapan kurikulum ini. SMAN 8 Rejang Lebong ini merupakan salah satu sekolah yang

⁸¹ Widyanto Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," Satya Satraharing 04, no.02 (2020): 19-20

menerapkan Kurikulum Merdeka ini pada tahun ajaran 2023/2024 sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang harus jelas dan efektif.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimulai dengan melakukan pelatihan- pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat untuk mempersiapkan sarana berupa perangkat pembelajaran dengan disusun dengan menganalisis Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa Langkah yang perlu untuk dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸²

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran mempunyai fungsi sebagai komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adanya perumusan tujuan pembelajaran ini merupakan suatu bentuk Langkah untuk melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang penyusunannya dilakukan sendiri berdasarkan hasil capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengembangkann dan memodifikasi contoh yang telah disiapkan oleh pemerintah.

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Didalam Alur Tujuan Pembelajaran guru menyusun beberapa poin penting yang terdapat didalamnya berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi dan media ajar yang akan digunakan, Profil Pelajar

⁸² Marlina, Ieny "Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Abata :Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini 2, no. 2(2022): 7

Pancasila, jenis penilaian, dan alokasi waktu yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan Modul Ajar.

c. Modul Ajar

Dalam modul ajar yang berfungsi sebagai alat atau perangkat ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar agar sistematis dalam pembelajarannya. Penyusunan Modul Ajar dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan agar guru dapat mengajar secara sistematis yaitu meliputi, identitas dari modul, tujuan pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, materi yang akan digunakan, strategi yang akan digunakan, media yang digunakan, Langkah-langkah pembelajarannya, dan jenis evaluasi yang akan digunakan⁸³

Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan peneliti juga dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Rejang Lebong ini memiliki perencanaan berupa waktu dan juga materi yang harus dipersiapkan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Tak hanya itu dalam mempersiapkan materi guru harus memiliki banyak referensi serta kreatif dan juga inovatif agar dalam penyampaian materinya dapat dipahami oleh setiap siswa.

Hal yang sama sesuai dengan teori Salamun didalam buku karyanya yang berjudul Inovasi Perencanaan Pembelajaran, yang memiliki makna perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang yang dilakukan

⁸³ Utami Maulida, *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, Tarbawi: jurnal pemikiran dan Pendidikan islam* 5.2 (2022), h 130.

secara sistematis untuk melengkapi dan meningkatkan proses pembelajaran dan merumuskan tujuan, cara menilai dalam pencapaian tujuan, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara untuk menyampaikan, serta media ajar apa yang akan digunakan sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan.⁸⁴

Rancangan dari perencanaan pembelajaran ini diterapkan guru bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mentrafser ilmu sehingga proses pembelajaran akan lebih mendapatkan arah dan dapat mencerminkan Profil Pelajar Pancasila serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seperti halnya dengan teori dari Buna'I dalam buku hasil karyanya yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam* bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan sebuah penetapan pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, setiap perencanaan harus memiliki unsur dan salah satunya ialah memiliki tujuan yang harus dicapai.⁸⁵

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti simpulkan bahwa secara keseluruhan guru sudah mampu dalam penyusunan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar meskipun ini belumlama diterapkannya KurikulumMerdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan disaat guru mengalami kendala dan

⁸⁴ Salamun, dan kawan-kawan, " *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* ", Medan: Yayasan Kita Menulis (2023) h.18.

⁸⁵ Buna'I, " *Perencanaan dan Strategi* ", Surabaya: Jakad Media Publishing, (2021) h.6

kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dan diperlukan adanya pelatihan Kembali mengenai Perencanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ini.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan suatu program. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya hanya saja dalam kurikulum merdeka ini yang membedakannya terdapat pada pertanyaan pemantik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dalam lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup⁸⁶

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru terlebih dahulu melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaan tidak sepenuhnya didalam kelas. Pada materi Syu'abul Iman yang dilaksanakan didalam kelas diawali dengan mengucapkan salam,

⁸⁶ “Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”

berdo'a bersama yang dipimpin salah satu siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode atau strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, lalu dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya atau mengaitkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa lalu dilanjutkan lagi dengan membaca ayat suci Al-Qur'an secara bersama.

b. Kegiatan Inti

Selama proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan yaitu strategi *problem basic learning* dan *project basic learning*, yang dimana strategi ini dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa, dapat saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman serta dapat berfikir kritis dan juga dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya secara percaya diri.

Pada proses penyampaian materi guru menerapkan *project basic learning* yang merupakan sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar setiap siswa membuat suatu produk yang akan dijelaskan dalam diskusi kelompok., dengan metode yang digunakan yaitu metode *mind map*. Metode mind map ini digunakan dalam membuat karya dengan pemikirannya sendiri berdasarkan materi yang telah disiapkan, dengan tujuan pembuatan ind map ini agar siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok dan meningkatkan

kreatifitas dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan penilaian secara menyeluruh pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa menggunakan teknik penilaian non tes berupa pengamatan sehingga guru dapat melihat secara langsung kegiatan siswa seperti diskusi kelompok, praktek, dan juga refleksi sehingga guru bisa mengetahui tahap perkembangan dan hasil belajar yang diraih oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberi tugas kepada siswa berupa tes dengan membuat kesimpulan materi yang dipelajari secara tertulis kemudian melakukan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk mengulang Kembali materi pelajaran dalam bentuk kesimpulan yang telah mereka buat. Kemudian, adanya timbal balik siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, selanjutnya guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kepada siswa dan ditutup dengan membaca doa'a bersama.

Hal ini sesuai dengan teori M. Sobriy Sutikno yang dalam bukunya berjudul Strategi Pembelajaran yaitu, Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:⁸⁷

1) Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh guru saat ia memulai

⁸⁷ Muhammad Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab, (2021)
h. 26

pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, dan lain sebagainya.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti

Tahap inti merupakan proses penyampaian isi materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa didalam kelas. Tahapan ini setiap siswa harus dikonsentrasikan perhatiannya pada materi yang dibahas. Tahapan ini juga perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa berjalan secara sistematis dan mudah untuk dipahami siswa.

3) Tahap penutup atau akhir

Tahap yang terakhir dalam pembelajaran yaitu tahap menutup pembelajaran yang bisa dilakukan dengan merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi. Dan dilanjutkan dengan merencanakan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil temuan penelitian ini telah sejalan dengan teori yang ada dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau

merangkum inti pelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong

Pada tahap evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dilaksanakan dengan bentuk penilaian berupa diagnostic, formatif dan asesmen sumatif yang digunakan sebagai upaya mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Rejang Lebong menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes. Berikut tiga evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran:

a. Asesmen Diagnostik

asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran, yang dimana guru melakukannya pada awal pembelajaran atau pada awal sub bab materi. Sehingga guru dapat mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif digunakan guru dalam menilai proses belajar siswa yang pelaksanaannya dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran disiswa serta dapat menilai pencapaian dari tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan asesmen ini, teknik penilaian yang digunakan yaitu tes tertulis dan non tertulis.

Tes digunakan pada saat siswa sedang melakukan identifikasi materi secara perorangan atau individu, membuat kesimpulan atau merangkum dari materi yang diajarkan dengan tes tertulis dan penugasan sebagai instrument penelainya.

Dalam teknik penilaian non tes guru melakukan penilaian dengan melakukan pengamatan dengan tujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, presentasi, praktik serta membuat kesimpulan, sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran apabila dibutuhkan.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dalam menilai hasil belajar siswa diakhir satu materi dalam bentuk tes tulis dan non tertulis yang disesuaikan dengan tema materi yang dipelajari, sehingga pelaksanaan asesemen sumatif ini dapat berupa praktek, proyek, ulangan harian, dan pada akhir semester bertujuan untuk menilai tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Ahmad Zainuri, dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan yang mengatakan bahwa:

1) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh siswa tingkat kekuatan hingga kelemahan yang dimiliki siswa agar guru dapat menyesuaikan dengan proses pembelajaran.

2) Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penilaian formatif berlandaskan pada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat akhir suatu program, yaitu akhir pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, seberapa jauh tujuan-tujuan pembelajaran dikuasai oleh siswa, penilaian ini berdasarkan pada produk bukan pada proses.⁸⁸

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian di lapangan. Peneliti mendapatkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA N 8 Rejang Lebong ini, guru melakukan evaluasi melalui 3 cara yaitu melalui asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

⁸⁸ Ahmad Zainuri, *Evaluasi Pendidikan*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2021.
hal 48

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Rejang Lebong maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap Perencanaan Pembelajaran yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru ialah mengikuti pelatihan dan belajar sendiri tentang penerapan kurikulum merdeka sehingga guru dapat menganalisis Capaian Pembelajaran, mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran dan melakukan penyusunan Modul Ajar yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta jenis evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, persiapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini harus dipersiapkan secara detail.
2. Pada tahap Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dengan persepsi guru yang mengatakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini hampir sama dengan kurikulum sebelumnya dengan diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun yang membedakkannya yaitu terdapat pada pertanyaan pemantik yang dapat merangsang siswa untuk tertarik dengan proses

pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan strategi *project based learning* dan *problem basic learning* pada saat pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berpikir siswa dan kreativitas siswa.

3. Tahap Evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran tersebut. Tahap evaluasi dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan melalui tiga tahap asesmen yaitu, asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan pada saat pembelajaran itu berlangsung atau berdasarkan sub bab. Dan pada asesmen sumatif itu berlangsung diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa.

B. Saran

Bagian ini dikemukakan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dalam Penerapan kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMA N 8 Rejang Lebong . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 8 Rejang Lebong, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Mengembangkan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan melakukan pembinaan serta pelatihan agar Kurikulum Merdeka dapat terlaksana secara baik dan lebih maksimal

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Tetap meningkatkan kemampuan untuk terus berkreaitivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga senantiasa mempelajari semua hal baru yang berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka agar pembelajaran dapat berjalan secara baik dan sistematis

3. Bagi Siswa

Melaksanakan bimbingan belajar berkelanjutan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat bersemangat dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lebih dalam tentang Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz dan Imas Kurniawati, “*Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi*,”*Jurnal BASicedu* 6, no. 3(2022)
- Amelia Risky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka*, (malang: CV Literasii Nusantara Abadi), h.7
- Ana Widyasturi. *Merdeka belajar dan Implementasinya*, merka guru siswa, mereka dosen, mahasiswa, semua Bahagia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022),h.197-198
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018) h. 178-179
- Buna’I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing 2021.
- Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: Sinar Grafika,2004)25.
- Dianto, Aris, Kusen, Sumarto, and Femalia Valentine,”Komunikasi dalam Manajemen pada Implementasi Kurikulum Merdeka”.*Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1), 2024: 164
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) h.7
- Hasanudin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022),8
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11
- Jamal Ma’ruf Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva press,2009

- Khoirurrijal, dkk., *pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h. 7
- Kholil Syu'aib, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.
- Lazuardi D. *Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2017, 7(1), 99--112
- M. A. Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran Pai*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire"., Hlm. 165.
- Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19," *Prosiding Semnas Hardiknas Vol.1* (2020): Hlm. 52.
- Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Pendidikan Agama Islam* 3, no.1(2008):46–47, <http://journal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.
- Muh fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan kelas dan Studi*
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar dan Pennerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 1.
- Muhammad Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*. Indramayu :CV. Adanu Adimata, 2021
- Muharrom Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Nasir A.Baki, *Mettode Pembelajaran Agama Islam(Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h.5

- Nasir A.Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam(Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014),h.5
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjuang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141-148.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hlm. 73
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hlm. 73
- Nugraheni Rachmawati et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,*” *Jurnal¹ Barlian*, U.C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.* *Journal of Educational and Languange Research*,1(12),2105-2118
- Nurdin usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta; Grasindo, 2002),170
- Rahayuningsih Fajar,’ *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,*’ *SOCI AL; Jurnal Inovasi Pendidikan IPSI*, no. 3(2021);177-187
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun tesis*, (bandung: Alfabeta, 2004), Hal.106
- Roberta Uron, *Administrasi Pendidikan* (Sumatera Barat:Azka Pustaka,2021),5
- Salamun, dan kawan-kawan, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis. 2021
- Setiadi, H. *Pelaksanaan Penilaian pada kurikulum 2013.* *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 2016,20(2),166-178
- Setiawan Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta ; Balai Pustaka, 2004),39
- Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*,Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, (2021) h. 26

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif* (Bandung Alfabeta, 2011), Hal.244
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabeta,2019),h.137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfa Beta), h.3
- Syarifudin, *Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi*, volume 3, No. 3, Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2015 hal 79-83 Tadris.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2018), Hal. 189
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2018), Hal. 189
- Wahyuni Suri Nasution, ‘Prosiding Pendidikan Dasar URL:Https://Journal.Mahesacenter Org/Index.Php/Ppd/Index Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar’, Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1.1 (2021), 135–42
- Wina Sanjayaa, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prendamedia group,2013), h.263
- Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hal. 290
- Yayan Alpian, dkk., “*Pentingnya Pendidikan bagi manusia*”, jurnal Buana Pengabdian, Vol.1, 2019, IISN; 2657-0203,h. 68
- Zainuri Ahmad, *Evaluasi Pendidikan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2021.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), h.28
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), h. 98-99

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 94 /IP/DPMP/TSP/IV/2024

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :479/In.34/PTA/PP.00.9/04/2024 tanggal 26 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

| | |
|---------------------------|---|
| Nama /TTL | : Ravita Putri Anggraini /Curup, 16 Desember 2001 |
| NIM | : 20531132 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Program Studi/Fakultas | : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah |
| Judul Proposal Penelitian | : "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 08 Rejang Lebong " |
| Lokasi Penelitian | : SMA Negeri 08 Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 26 April 2024 s/d 26 Juli 2024 |
| Penanggung jawab | : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyaampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 26 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina/ IV a
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMAN Negeri 08 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG

Air Meias Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong, Bengkulu 39153,
 Laman sman8rejanglebong.sch.id, Pos-el sman8rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NOMOR : B.000.9.2/1/SMAN8RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPREHATEN, S.Pd
 NIP : 196707121990021002
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang
 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RAVITA PUTRI ANGGRAINI
 Tempat / Tanggal Lahir : Curup, 16 Desember 2001
 NIM : 20531132
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Program Study/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : " Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam
 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
 SMAN 8 Rejang Lebong "

Lokasi Penelitian : SMAN 8 Rejang Lebong

Benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SMAN 8 Rejang
 Lebong pada tanggal 26 April 2024 s/d 26 Juli 2024 dengan judul Penelitian "
 Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam Di SMAN 8 Rejang Lebong".

Demikian Keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2024
 Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang
 Lebong,



Suprehaten, S.Pd.
 Pembina (IV/a)
 NIP. 196707121990021002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), BSSN

SURAT KETRANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suprehaten, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ravita Putri Anggraini

NIM : 20531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 15 Mei 2023 di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dalam rangka Penyusunan skripsi dengan judul " Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Mei 2023

Kepala Sekolah



Suprehaten, S.Pd

21990021002



Wawancara dengan Bapak Suprehaten,S.Pd selaku
Kepala Sekolah SMA N 8 Rejang Lebong



Wawancara dengan Ibu Lini Yuliza, S.Pd.I selaku Guru PAI
di SMA N 8 Rejang Lebong



Wawancara dengan siswa kelas X



Kegiatan Pembelajaran didalam kelas

Sarana Dan Prasarana



Ruang Laboratorium



Ruang TU



Ruang Kebendaharaan



Ruang Laboratorium Komputer



Ruang Meja Piket



Ruang Guru



Ruang Perpustakaan